

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari tujuannya tergolong penelitian Tindakan. Karena penelitian ini dipergunakan untuk perbaikan pembelajaran maka penelitian ini dinamakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Action reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan. *Action reaseach* merupakan penelitian tentang realita sosial. Dalam model penelitian ini, si peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai partisipan.¹

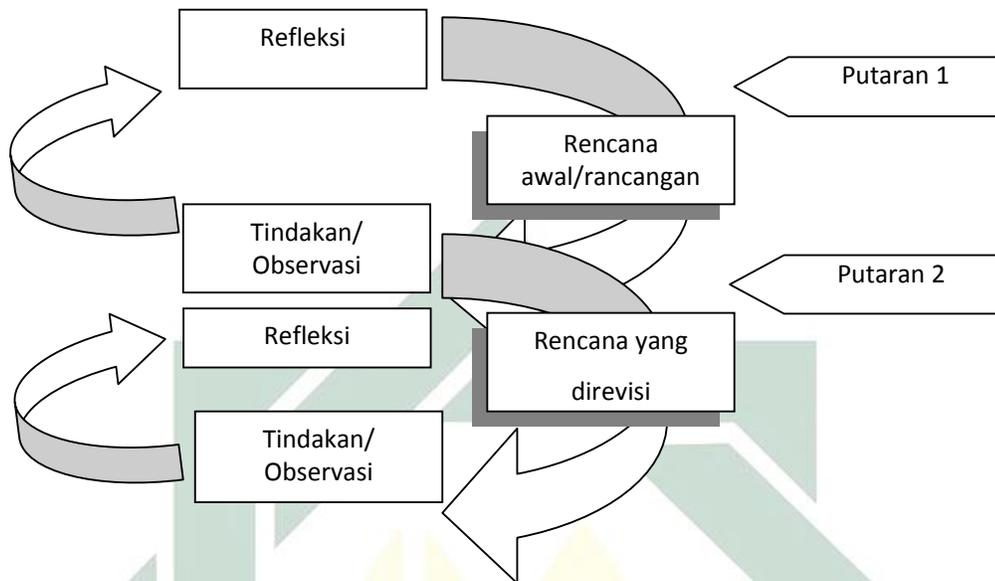
Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

¹Reza Muhammad,S.Modul XV Suplemen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Program PUD.UNESA 2010 hal: 2

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK model Kemmis dan Taggart

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Pendekatan *CTL*
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto, pada kelas V dengan jumlah siswa 30 anak, di mana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru pengajar sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dilakukan di Kelas V (lima) MI. Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto dengan jumlah siswa 30 anak, mata pelajaran yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah mata pelajaran Fiqih Kelas V semester II (genap) Tahun Pelajaran 2014/2015 MI. Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto. Madrasah ini terletak di desa dimana sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Maka kondisi ini yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dan kurang dukungan dari orang tua. Hasil pengamatan sementara menunjukkan 40% siswa yang mampu mengikuti pembelajaran Fiqih, meskipun belum begitu mahir. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Fiqih ini ternyata disebabkan oleh kurangnya

perhatian siswa terhadap mata pelajaran ini. Dalam proses pembelajaran siswa sering bermain sendiri tanpa memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru. Berdasarkan kenyataan yang seperti itu, maka dalam proses pembelajaran guru perlu memilih metode pembelajaran yang membuat siswa senang atau dalam arti mereka belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak merasa terbebani pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penggunaan metode CTL diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam belajar Fiqih siswa Kelas V di MI. Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel adalah obyek penelitian apa yang menjadi titik temu perhatian dalam suatu penelitian.

Pada dasarnya variabel dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*), yaitu variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini yang mempengaruhi adalah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*), yaitu variabel yang dipengaruhi. Dalam hal ini yang dipengaruhi adalah prestasi belajar siswa

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015 dilaksanakan siklus pertama, dan untuk siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015.

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan.

Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- b. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan.

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Fiqih melalui penggunaan pendekatan *CTL*.
- b. Adapun langkah - langkah yang dilakukan disesuaikan dengan skenario pembelajarannya.

c. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat didampingi dengan guru pendamping dalam pelaksanaannya.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II

Siklus II

Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I, peneliti menemukan suatu masalah. Maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Perbaikan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Perbaikan

Pada siklus kedua tujuan perbaikannya masih sama dengan siklus pertama, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V dengan menggunakan metode demonstrasi, namun pada siklus kedua ditambah dengan alat peraga berupa gambar-gambar yang sesuai. Pada perbaikan siklus kedua ini peneliti mengawali dengan menanyakan kepada siswa tentang istilah-istilah dalam materi makanan dan

minuman yang halal dan yang haram, yang sudah pernah disampaikan oleh peneliti, sekedar untuk mengembalikan ingatan siswa tentang materi tersebut. Hal ini disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Pada siklus kedua ini banyak difokuskan pada pendekatan *CTL* dengan rincian rencana perbaikan tersebut, diharapkan tujuan perbaikan dapat tercapai.

2. Rencana Perbaikan

Peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan antara lain : mulai dari menyiapkan alat peraga, materi pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan, lembar evaluasi, lembar hasil evaluasi dan catatan yang ditemui di lapangan.

3 Pelaksanaan Perbaikan

Pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015 jam pertama dilaksanakan perbaikan dari siklus pertama. Kegiatan pembelajaran menggunakan waktu selama 70 menit. Sesuai dengan alokasi waktu untuk Kelas V yaitu 2 jam pelajaran (2 JP x 35 menit = 70 menit). Kegiatan awal dilakukan kurang lebih selama 10 menit, peneliti membuka pelajaran dengan mengabsen siswa, memasang alat peraga, kemudian menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilakukan kurang lebih selama 40 menit, peneliti menanyakan kembali materi yang pernah terimanya kepada siswa sekedar untuk mengingatkan kembali. Kemudian peneliti membentuk kelompok sekaligus membagikan lembar kerja siswa. Setelah lembar

kerja dikumpulkan, peneliti meminta beberapa siswa untuk maju mempresentasikan di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal-soal evaluasi dan ditutup dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar.

4. Pengamatan/Pengumpulan Data/Instrumen

Peneliti bersama teman sejawat mengamati dan memperhatikan data hasil tes, lembar pengamatan dan catatan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Instrumen pengumpulan data disiapkan lembar tes, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan catatan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

5. Refleksi

Peneliti bersama dengan teman sejawat mengamati, mendiskusikan hasil tes dan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui gagal atau tidaknya dari tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan teman sejawat pada siklus kedua peneliti dapat merasakan perubahan, ini terbukti dari hasil evaluasi siswa dan dengan menggunakan *pendekatan contextual teaching and learning* serta menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa secara maksimal.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

b. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

c. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Lembar observasi pengolahan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

d. Tes akhir

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes akhir ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah isian singkat.

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

a. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui tes.²

Observasi ini peneliti lakukan pada siswa Kelas V MI. Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto, untuk mengetahui kegiatan pembelajaran secara langsung.

b. Tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa maka diadakan tes hasil belajar. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang dites³. Pada penelitian ini tes yang dipakai adalah tes kemampuan yaitu tes yang disusun untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data yang dihasilkan merupakan data kuantitatif.

² Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136

³ Jahja, dkk. *Penilaian dan pengujian Pendidikan*, Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Jakarta 2000, hal.11.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektifitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes akhir dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketentuan individu) jika prosentase jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya. Tetapi berdasarkan ketentuan *KTSP* penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah *Kriteria Ketuntasan Minimal*, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda⁴. Pada MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto untuk mata pelajaran Fiqih ditetapkan sebesar 70.

⁴ Trianto. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Opcit.hal.241

F. Indikator Kinerja

Berdasarkan Judul penelitian (*“Peningkatan Prestasi Belajar Pelajaran Fiqih melalui Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto Tahun Pelajaran 2014 / 2015”*).

Keberhasilan alternatif ditandai oleh indikator Sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan langkah pembelajaran diatas 90 % dan mencapai 100% pada siklus terakhir;
2. Prosentase aktivitas siswa yang tinggi saat pembelajaran
3. 85% siswa nilai prestasi belajar mencapai ketuntasan belajar

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Ketua peneliti :

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Mufidatul Hijriyah
- b. Golongan / pangkat / NIP : -
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Fakultas/jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- e. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya
- f. Bidang Keahlian : PGMI
- g. Waktu untuk penelitian ini : 10 Jam/minggu
- h. Tugas :
 1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
 2. Menyusun perencanaan PBM berbasis multi media

3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

4. Menyusun Laporan

2. Anggota Peneliti 1 (teman sejawat)

a. Nama lengkap dan gelar : Ach. Fauzi, S.Pd.I

b. Golongan/pangkat/NIP : -

c. Jabatan Fungsional : Guru

d. Fakultas/jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

e. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya

f. Bidang keahlian : PGMI

g. Waktu untuk penelitian ini : Jam Pembelajaran

h. Tugas :

1. Menganalisis konsep yang ada di Kurikulum
2. Menyusun perencanaan PBM berbasis multi media
3. Menyusun instrument